

EKSISTESI DAN URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER

Niken Ristianah

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email : nikenristianah@gmail.com

Abstrak: The moral decadence that continues to burn and the values of goodness that actors of religious, national and state life begin to ignore, anyone anywhere and anytime can be hurt by their cruelty. Family, school and community consciously or unconsciously contribute to what happens.

Character education is a conscious effort in shaping a person's personality through character education, the results of which can be seen in real action, even though this is not easy because it involves one's habits, but it does not rule out the possibility that this can be done as well as possible.

Several character education methods that can be applied in family, school, and community, namely: exemplary, discipline, habituation, creating a conducive atmosphere, integration and internalization. Character education values consist of: religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, love to read, care about social, care for the environment, and the responsibility, which are those values come from the basics: sources of Religion, Pancasila, Culture, and National Education Objectives.

Keywords: Concept, Education, Character

Accepted : Juli 2020
Reviewed : Agustus 2020
Published : October, 07, 2020

Pendahuluan

Pada umumnya, perbuatan kita sehari-hari disertai dengan perasaan senang atau tidak senang. Dalam dunia psikologi disebutkan bahwa perasaan-perasaan tersebut disebut emosi (warna efektif). Emosi ini terkadang bisa menjadi kuat, lemah, atau samar-samar saja. Perasaan atau emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (*state*) dari individu pada suatu waktu tertentu.¹

¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 152.

Pada saat ini, semakin banyak seks bebas diberbagai tingkatan kehidupan, maraknya peredaran narkoba diberbagai lini dan terjadinya tawuran antar pelajar yang tidak terelakkan lagi, temuan edaran foto dan video porno dikalangan pelajar, korupsi, tindakan kriminal, kejahatan yang terus membara, dan aturan-aturan yang mulai terlupakan oleh sebagian besar pelaku-pelaku bangsa. Hal ini menunjukkan ketidak berhasilan diri dalam me-manaj psikologis individual atau melemahnya warna efektif dalam jiwa seseorang, sehingga mudah terpancing dan mudah merasakan tekanan keadaan yang dianggapnya tidak sesuai dengan angan, hasil yang tidak sesuai dengan harapan, dan ketidaksiapan dalam tekanan perubahan nilai-nilai yang begitu cepat dimasyarakat.

Pada hakekatnya seseorang atau bayi belum bermoral. Artinya ia belum memiliki pengetahuan dan pengertian akan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial dimana ia hidup.² Sehingga lingkungannya adalah yang akan mempengaruhi perkembangannya, sebagaimana firman-Nya;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur".³

Adapun proses pembentukan kepribadian seseorang paling tidak dipengaruhi tiga aspek lingkungan, antara lain; Keluarga, Lembaga Sekolah, dan Masyarakat. Ketiganya sebagai satu kesatuan dalam sistem sosial yang terus berinteraksi dengan perkembangan seseorang secara terbuka dan berkesinambungan.⁴

Keluarga adalah inti dari pusat pendidikan seseorang untuk pertamakalinya, dimana anak yang masih usia dini beajar tentang nilai dan tata moral baik buruk, benar salah, dan pantas tidak pantas. Sehingga menjadi nilai yang diyakini anak tersebut dan tercermin dari karakter yang melekat padanya. Dengan kata lain, di keluargalah pendidikan karakter anak berawal. Pendidikan dikeluarga ini juga ikut

²Singgih Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi. Perkembangan Seseorang dan Remaja* (Jakarta: BK Gunung Mulia, 2004), 60.

³Departemen Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Syaamil Al Quran Special For Woman* (Bagor: 2007), 275.

⁴Eni Purwati dkk, *Pendidikan Karakter: Menjadi Karakter Muslim Muslimah Indonesia*, (Surabaya : PT Masmedia Buana Puataka, 2012),192-193.

andil untuk menentukan seberapa jauh seseorang menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu. Dikeluarga juga seseorang mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup atau pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan hidup berhasil, wawasan mengenai masa depan. Dan pada keluarga inti tersebut, peranan utama pendidikan terletak pada Ayah dan Ibu.⁵

Namun, tidak banyak orang tua dan orang dewasa lainnya memahami karakteristik tumbuh kembang seseorang mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan seseorang kita sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan, sebagian orang tua kurang peduli dengan perkembangan seseorang mereka. Mereka membiarkan seseorang-seseorang tumbuh tanpa stimulasi atau perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh kembang seseorang. Akibatnya, perkembangan seseorang berlalu begitu saja; tanpa proses stimulasi dan penggalan makna.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, Orang tua tidak sendiri dalam mendidik seseorang, sebab nyatanya banyak sekali pihak yang turut serta dalam mewarnai pendidikan seseorang, bahkan tidak jarang peran pihak lain lebih banyak daripada peran orang tua.⁶ Di dalam pendidikan karakter, penguatan dan pengembangan pada lingkungan sosial-kulturan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar dogma nilai yang akan diberikan kepada seseorang, akan tetapi lebih dari itu, yaitu membawa seseorang lebih mengerti, memahami suatu nilai dan merefleksikan ke dalam perilaku sehari-hari.⁷

Kajian Pustaka

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang mana hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Lebih lanjut, menurut Lickona pendidikan karakter mencakup tiga hal pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)⁸. Selain menurut Thomas Lickona, Aristoteles

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 144.

⁶Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2015), 232.

⁷Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 09.

⁸Suyadi, *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Rosda, 2013), 6.

berpendapat bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁹

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter dalam kemendiknas adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif seseorang.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku baik pada seseorang.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab seseorang.
4. Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan.

Fungsi dari pendidikan karakter:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Sebagaimana falsafah pancasila, seseorang hendaknya memiliki pikiran yang baik, berhati baik dan berperilaku baik, oleh sebab itu pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Peran keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat bertanggung jawab dalam upaya pembentukan seseorang, dan dalam pembangunan bangsa, oleh sebab itu pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan terhadap 3 pusat pendidikan tersebut, agar senantiasa bersinergi.
3. Fungsi penyaring. Bangsa Indonesia memiliki budayanya sendiri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kita bisa kehilangan jati diri bangsa, mengingat arus globalisasi semakin tajam, mengingat hal tersebut, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan bisa memilah budaya bangsa lain dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa kita sendiri.¹⁰

Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa prinsip yang perlu dijalankan untuk mewujudkan pendidikan yang efektif:

1. Menjadikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara konferhensif agar bisa mencakup perasaan, pemikiran, dan perilaku

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 23.

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam....*,8.

3. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berusaha berperilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai seseorang
7. Menumbuhkan motivasi seseorang
8. Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Dalam membangun inisiatif pendidikan karakter perlu adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas
10. Keluarga dan masyarakat sebagai mitra pembangunan dan pengembangan pendidikan karakter. anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan.¹¹

Sumber dan Nilai-nilai Karakter

Sumber nilai pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Agama

Warga Negara hidup dengan berdasarkan norma ketuhanan yang dipeluknya. Agama dan kepercayaan yang diyakini oleh setiap pemeluk ajaran beragama dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerapan pendidikan beragama ini diwujudkan dalam peran keluarga dalam membentuk dan mengembangkan karakter seseorang di lingkungannya, hal ini menjadi pembekalan penting bagaimana peran akhlak dalam pembentukan karakter bangsa di lingkungan sosial.

2. Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi sumber nilai pendidikan karakter yang telah teruji dari berbagai lintas generasi, sejak zaman pra aksara, kerajaan, penjajahan, bahkan hingga saat ini. Peradaban Indonesia yang memiliki karakter berbeda dari bangsa lainnya tidak terlepas dari nilai-nilai pancasila yang telah melekat pada jiwa dan raga warga Negara Indonesia. Oleh

¹¹Asmani, Jamal Mamur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 56-57.

karena itu sangat sangat utama menerapkan nilai-nilai Pancasila secara riil dalam setiap tutur kata, pikiran, dan perilaku Kita.

3. Budaya

Nilai-nilai budaya menjadi dasar dalam memaknai suatu peristiwa, fenomena, dan kejadian yang berlangsung dalam setiap interaksi antar anggota masyarakat. Budaya ini terwujud dari perilaku yang berlangsung terus-menerus hingga membentuk kebiasaan dalam masyarakat. Budaya juga menjadi salah satu proses pembentukan karakter seseorang, sejak berada di dalam kandungan hingga Kita dewasa. Budaya memiliki sifat hokum yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan, tindakan yang diambil untuk pengendalian masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan dari hasil yang harus dimiliki setiap generasi penerus bangsa ini, tujuan pendidikan nasional dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional terdiri dari berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Ini dilakukan agar secara riil bisa dilaksaseseorangan implementasi pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan.¹²

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, maka lahirlah beberapa nilai yang terkandung di dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air

¹²Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010), 8-9.

12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Senang membaca
16. Peduli sosial
17. Peduli lingkungan
18. Tanggung Jawab.¹³

Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbagai metode diantaranya:

1. Keteladanan

Keteladanan lebih menekankan pada aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Dengan keteladanan apa yang disampaikan akan lebih mengena dan membekas. Keteladanan ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter seseorang, tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada seseorang hanya akan menjadi teori belaka tanpa ada realisasi dalam kehidupan nyata dan metode ini dapan digunakan setiap saat dan sepanjang waktu.

2. Penegakan kedisiplinan

Disiplin adalah menjalankan segala tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya, dengan adanya kesadaran dan ketaatan, seseorang melaksanakan tugas dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditentukan di lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata. Kedisiplinan menjadi metode yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses dengan menegakkan kedisiplinannya.

3. Pembiasaan

Terbentuknya karakter seseorang memerlukan proses yang relative lama dan secara terus-menerus. Metode pembiasaan sangat relevan dalam upaya membentuk karakter seseorang, Pembiasaan yang ditanamkan secara berangsur-angsur perlahan akan membentuk karakter seseorang, lingkunganlah yang menjadikan karakter seseorang tumbuh dan berkembang yang secara langsung berhadapan setiap hari dan setiap saat dengan seseorang. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem

¹³Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan...*, 8-9.

4. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter seseorang tersebut. Dimana ketiga lingkungan pendidikan tersebut bersama berupaya membangun keharmonisan dan bersinergi secara kondusif, baik kondusif di dalam keluarga itu sendiri, di dalam sekolah, di masyarakat, dan kondusif dalam bekerjasamanya

5. Integrasi dan Internalisasi nilai

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai, untuk itu perlu pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati dan tumbuh dari dalam, nilai karakter dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan kedalam perilaku-perilaku kesehariannya seseorang. Integrasi menekankan pemahaman bahwa fenomena yang ada tidak berdiri sendiri, memandang obyek sebagai suatu keutuhan, tidak dikotomi. Sedangkan internalisasi yakni penghayatan, pendalaman, penguasaan suatu nilai yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Disamping apa yang telah disebutkan diatas untuk membentuk karakter dari aspek kognitif metode yang dapat digunakan nasihat, ceramah, dan metode dialog. Sedangkan untuk membentuk aspek perasaan dalam pendidikan karakter metode yang digunakan adalah metode perumpamaan, tarhib dan targhib. Dan pendidikan karakter dalam aspek perbuatan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.¹⁴

Kesimpulan

Dekadensi moral yang terus membara dan nilai-nilai kebaikan yang mulai terabaikan begitu saja oleh pelaku-pelaku kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, siapapun dimanapun dan kapanpun bisa saja tercederai oleh kekejiannya. Keluarga, sekolah dan masyarakat secara sadar maupun tidak sadar berkontribusi terhadap apa yang terjadi.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata meski hal tersebut tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan seseorang

¹⁴ Johansyah, Pendidikan Karakter dalam Islam, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11., No. 1. Agustus 2011. 98.

namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Beberapa metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat yaitu: Keteladanan, Penegakan Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana yang Kondusif, Integrasi dan Internalisasi Nilai-nilai pendidikan karakter karakter yang terdiri dari: nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosia, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang mana nilai-nilai tersebut bersumber dari dasar: sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

References

- Asmani, Jamal Mamur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Agama. 2007. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Syaamil Al Quran Special For Woman*. Bagor.---
- Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih. 2004. *Psikologi. Perkembangan Seseorang dan Remaja*. Jakarta: BK Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Ihsan, Ummu & Abu Ihsan al-Atsari. 2015. *Mencetak Generasi Rabbani*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Johansyah. 2011. Pendidikan Karakter dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 11., No. 1. Agustus.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwati, Eni dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Menjadi Karakter Muslim Muslimah Indonesia*. Surabaya : PT Masmedia Buana Puataka.
- Rahman, Abdul Shaleh. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perseptif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rosda.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.